

**Ikhtisar Skripsi**  
**Analisis Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perbankan**  
**Yang Terdaftar Pada Indeks Lq-45 Dalam Bursa Efek Indonesia**  
**(Periode Juni 2011-Juni 2014)**

**Oleh: Aditya Ferri A**  
**NIM : 11510007**

**ABSTRAK**

Ahmaddin, Ferri Ahmaddin. 2015. SKRIPSI. Judul: “Analisis Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Dalam Bursa Efek Indonesia (Periode Juni 2011 - Juni 2014)”

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM

Kata Kunci : Variabel Fundamental (ROA, ROE, DER, EPS, PER), Beta, Harga Saham

---

Kondisi variabel fundamental mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham, karena variabel fundamental menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel fundamental yang diteliti dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Beta* terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada indeks Lq 45 periode juni 2011 – juni 2014 di PT. Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial serta mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Alat analisis ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan mempertimbangkan uji normalitas dan uji asumsi klasik yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dengan tingkat signifikansi 5% variabel fundamental mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, yang di buktikan dengan nilai  $F_{hitung} (3,170) > F_{tabel} (6 ; 58 ; 0,05) (2,259)$ , dengan tingkat signifikansi 0,009. Sedangkan dalam penelitian ini variabel fundamental mampu menjelaskan perubahan harga saham sebesar 16,9% dan sisanya 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Secara parsial dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh hasil bahwa variabel DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan  $(Sig.) 0,005 < 0,05$ . Dan  $t_{hitung} (2,937) > t_{tabel} (58 ; 0,05) (2,001)$  dan nilai koefisien beta sebesar 0,438 untuk variabel ROA, ROE, EPS, PER, dan Beta tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## Ringkasan BAB I

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peran penting dalam perekonomian dan menjadi faktor pembiayaan dan alternatif sumber dana operasional bagi perusahaan-perusahaan yang ada di suatu negara. Bahkan sering dikatakan perkembangan negara maju ditandai oleh perkembangan pasar modalnya. Perkembangan pasar modal Indonesia terbilang pesat tidak terlepas dari semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan di suatu negara, positifnya tanggapan masyarakat dan campur tangan pemerintah. Perkembangan ini dapat kita lihat dari kenyataan banyaknya perusahaan *go public* yang berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Pasar modal yang merupakan sarana dalam berinvestasi yang dikatakan merupakan motor penggerak pembangunan ekonomi. Sekarang ini ada lebih dari 400 perusahaan *go public* yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif.

Kondisi variabel fundamental mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham, karena variabel fundamental menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel fundamental yang diteliti dari *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Beta* terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada indeks Lq 45 periode juni 2011 – juni 2014 di PT. Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial serta mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah

1. Apakah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Beta* berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang ada di LQ-45?
2. Dari variabel fundamental (ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan Beta) yang diteliti, variabel mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang ada di LQ-45?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Beta* terhadap harga saham perbankan yang ada di LQ-45.
2. Untuk mengetahui variabel fundamental (ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan Beta) yang paling berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang ada di LQ-45.

### 1.4. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) yang digunakan adalah variabel fundamental berupa ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), DER (*Debt to Equity Ratio*), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) dan Beta Saham ( ), serta variabel terikat (Y) adalah harga saham.
2. Periode pengamatan yang dipilih adalah periode 2011-2014
3. Objek Penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdapat pada indeks LQ45

## Ringkasan BAB II (Kajian Teori)

### 2.1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Tandililin (2001:13), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas.

### 2.2. Harga Saham

Harga saham adalah pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan (Dominic, 2008:19). Harga saham hasil pembagian antara modal dan jumlah saham disebut harga nominal. Pada saat emiten menerbitkan saham, emiten tidak harus menjual saham dengan harga nominal, emiten dapat menjual saham dengan harga 150%, 200%, bahkan 400 % dari nilai nominal, bergantung pada permintaan pasar. Ini yang disebut harga pasar. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham yang diterbitkan setiap harinya adalah nilai pasar.

### 2.3. Faktor Penggerak Harga Saham

Salah satu faktor yang memicu berfluktuasinya harga saham adalah kondisi fundamental emiten. Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri (arifin, 2004:116). Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar kemungkinan merosotnya harga saham yang diperdagangkan. Selain itu keadaan emiten akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung oleh investor. Faktor fundamental dapat dilihat dari kondisi keuangannya, strategi bisnisnya, produknya, manajemennya hingga keunggulan lainnya yang bersifat *comparative advantage*.

### 2.4. Resiko Saham

Seperti yang kita ketahui dalam perdagangan saham ada istilah *high risk-high return*, saham yang berpotensi memberikan keuntungan yang tinggi memiliki resiko kerugian yang besar pula. Pemegang saham dan calon investor perlu memperhatikan hal ini. *Risk* atau resiko dalam perdagangan saham dapat diartikan sebagai kemungkinan return aktual berbeda dengan return yang diharapkan (Tandelilin,2001:7). Resiko yang ada pada pasar modal pada umumnya terbagi dua, yaitu resiko sistematis (*systematic risk*) dan resiko tidak sistematis (*unsystematic risk*).

Dalam perspektif Islam, manajemen risiko merupakan usaha menjaga amanah Allah akan harta kekayaan demi untuk kemaslahatan manusia. Berbagai sumber ayat Al-qur'an telah memberikan kepada manusia akan pentingnya pengelolaan risiko ini. Keberhasilan manusia dalam mengelola risiko, bisa mendatangkan maslahat yang lebih baik. Dengan timbulnya kemaslahatan ini maka bisa dimaknai sebagai keberhasilan manusia dalam menjaga amanah Allah.

Perspektif Islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah ini termaktub dalam Al-qur'an sebagai berikut

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ  
سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَةٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ

تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يُأْكِلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٧﴾

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِشُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : (setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." (QS 12:46)

Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. (QS 12:47)

Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (QS 12:48)

Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur." (QS 12:49)

Dari kisah tersebut, bisa dikatakan bahwa pada tujuh tahun akan timbul kekeringan yang menimpa negeri Nabi Yusuf. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan kemudian nabi Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua. Dengan cara menyarankan kepada rakyatnya untuk menyimpan sebagian hasil panen pada tujuh tahun pertama yang akan digunakan nantinya pada tujuh tahun kedua pada masa paceklik.

Secara filsafati, dari melihat kisah nabi Yusuf atas negerinya itu maka sejatinya manusia akan selalu menginginkan suatu kepastian, bukan suatu kemungkinan. Manusia akan selalu menginginkan kestabilan, bukan fluktuatif. Dan hanya ada satu dzat yang maha pasti dan maha stabil, yaitu Allah azza wa jalla.

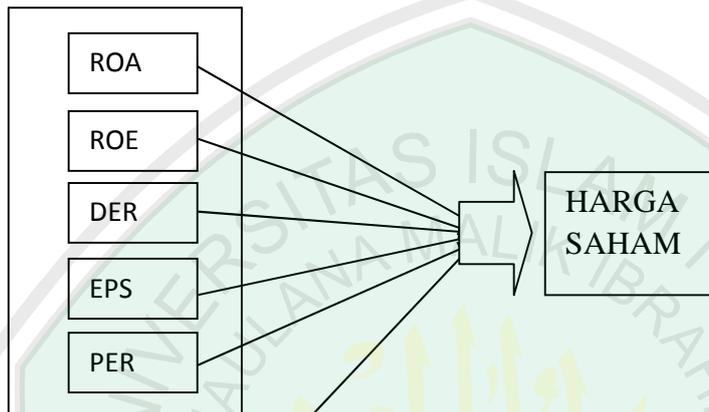
## 2.5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya pada pihak-pihak yang punya kepentingan (stakeholders) diluar perusahaan pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak lainya (Rahardjo, 2005:1).

Menurut Harahap (2002:7) laporan keuangan adalah merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses

### **Kerangka Konseptual**

#### **Aspek Fundamental**



#### **Aspek Resiko Sistematis**

BETA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor aspek fundamental keuangan perusahaan dan resiko sistematis yang ada di pasar terhadap harga saham perusahaan tersebut. Saham perusahaan yang dianalisis adalah saham perusahaan perbankan yang dominan di Indeks LQ 45 periode periode juni 2011 - juni 2014. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham, sedangkan variabel bebasnya adalah aspek fundamental yang berupa ROA, ROE, DER, EPS, dan PER dan resiko sistematis yang diwakilkan nilai Beta.

### **RINGKASAN BAB III (METODE PENELITIAN)**

#### **1.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2005:36). Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

## 1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Laboratorium Investasi dan Pasar Modal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana no. 50 Malang 65144

## 1.3. Populasi dan Sampel Penelitian

**Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Emiten
1.	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
4.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
5.	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk.

## 1.4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data merupakan data kuantitatif yang berupa data yang diukur dalam skala numerik (angka) yang mewakili nilai variabel. Model regresi menggunakan *pooled- data* (data panel) yang merupakan gabungan data *time-series* (deret waktu) dan *cross section*. Penelitian dilakukan dengan mengambil data dari 6 bank selama periode 3 tahun, juni 2011-juni 2014.

## 1.5. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berkenaan dengan bank, yang berupa laporan keuangan publikasi, kemudian diolah kembali secara manual oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, yaitu dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan dengan metode dokumentasi yaitu dengan mengambil dokumen, jurnal, berkas atau data tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dengan mengunduh data laporan keuangan publikasi yang dikeluarkan bank, website resmi Bursa Efek, dan data harga saham dari <http://www.finance.yahoo.com>.

## 1.6. Model Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal ( Santosa dan Ashari, 2005:238). Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat dari grafik PP plots.

### 2. Uji Asumsi Klasik

- a. Multikolinearitas
  - b. Heteroskedastisitas
  - c. Auto korelasi
- ### 3. Regresi Linier Berganda
- ### 4. Uji Hipotesis
- a. Uji F (simultan)
  - b. Uji t (parsial)
  - c. Menentukan koefisien determinasi ( $R^2$ )

## Ringkasan BAB IV (PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN)

### 4.1 Pengaruh variabel Fundamental dan *Beta* terhadap harga saham perbankan yang ada di LQ-45

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih jelas akan ditelaah lebih lanjut setiap data hasil perhitungan.

Hasil estimasi dengan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel fundamental yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Beta* secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat dengan harga saham.

Dengan melihat koefisien determinasi  $\text{adjusted R square} = 0,169$  menunjukkan bahwa variabel fundamental yaitu ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan Beta mempunyai kemampuan menjelaskan pola pergerakan harga saham sebesar 16,9% sedangkan sisanya sebesar 83,1% dijelaskan oleh variabel bebas yang lain.

Dari hasil analisis regresi didapat nilai  $(\text{Sig.}) 0,009 < 0,05$ . dan  $F_{\text{hitung}} (3,170) > F_{\text{tabel}} (6 ; 58 ; 0,05) (2,259)$  dan berada pada tingkat signifikansi 0,009. Sehingga didapat kesimpulan bahwa variabel ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan Beta secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang nyata terhadap harga saham perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan Beta mampu digunakan sebagai alat estimasi harga saham.

#### **4.2. Variabel Yang Paling Berpengaruh Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis diatas dilihat dari nilai *standardized coefficients* atau beta tampak bahwa variabel DER mempunyai nilai beta yang tertinggi sebesar 0,438 atau tertinggi diantara variabel bebas lainnya

DER merupakan rasio utang yang mengukur seberapa besar perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri) bank tersebut. Semakin kecil nilai DER mengindikasikan sedikitnya proporsi penggunaan hutang untuk pembiayaan operasional perusahaan

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa rasio keuangan terutama *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Beta* dapat digunakan untuk mengestimasi harga saham. Untuk para investor analisis rasio keuangan tersebut dapat dilihat keuntungan yang diharapkan atau keuntungan yang akan didapat olehnya.

Salah satu hal yang dapat dipertimbangkan oleh seorang investor sebelum melakukan investasi salah satunya harus memperhatikan besar perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri), jika semakin kecil proporsi kegunaan hutang untuk pembiayaan operasional perusahaan maka resiko investasi di dalam perusahaan tersebut rendah.

Seperti halnya yang tertuang dalam alquran surat al-Hasyr ayat 18, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ <sup>ص</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Hasyr, 59:18)

Evaluasi kinerja dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam islam dijelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang akan di perbuat pada masa lalu sebagai pengingat perencanaan kedepan seperti halnya laporan keuangan adalah salah satu bentuk tanggungjawab seseorang dalam kinerjanya. Dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan baik itu terkait dengan kebijakan perusahaan atau keputusan investasi.